

**LAPORAN AKHIR**

**PROGRAM PENGABDIAN KEMITRAAN**



**BRANDING PROGRAM DISABILITAS PPDJ SITUBONDO  
MELALUI FILM DOKUMENTER**

Oleh:

Fajar Aji, S.Sn., M.Sn.  
Panakajaya Hidayatullah, S.Sn., M.A

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

HALAMAN PENGESAHAN  
HIBAH PENGABDIAN KEMITRAAN (PPK)

Judul Penelitian/ Pengabdian : Branding Program Disabilitas PPDi Kabupaten Situbondo Melalui Film Dokumenter.

Nama KeRis : Film dan Televisi (FITSI)

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Fajar Aji, S.Sn.,M.Sn

b. NIP./NRP. : 198612092018031001

c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

d. Program Studi : Fak. Ilmu Budaya/Televisi dan Film

e. Nomor HP : 081334643305

f. Alamat surel (e-mail) : m\_jackfar@yahoo.com

Anggota (1) :

a. Nama Lengkap : Panakajaya Hidayatullah S.Sn., MA.

b. NIP./NRP. : 760017069

c. Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Usulan Tahun ke - : 1

Biaya Keseluruhan : Rp. 25.000.000

Biaya usulan tahun berjalan :

- Dana UNEJ : Rp. 25.000.000

- Dana institusi lain : Rp. 0 / In Kind tuliskan :

**Biaya Yang Disetujui : Rp. 20.000.000**

Lokasi : Patokan, Situbondo, KAB. SITUBONDO , Jawa Timur

Jarak : 75 Km

Mengetahui,  
Dekan

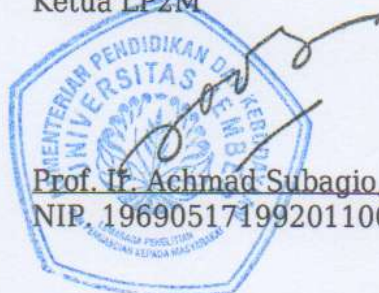


Prof. Dr. Sukarno, M.Litt.  
NIP. 196211081989021001

Jember, 30-12-2020  
Ketua Peneliti,

Fajar Aji, S.Sn.,M.Sn  
NIP. 198612092018031001

Mengetahui,  
Ketua LP2M



Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr., Ph.D.  
NIP. 196905171992011001

## RINGKASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung terciptanya Kabupaten Situbondo yang mencita-citakan menjadi kota yang inklusif. Program pengabdian ini berkolaborasi dengan Program Peduli Pilar Disabilitas yang dilaksanakan oleh PPDi Situbondo. Adapun langkah – langkah konkrit kegiatan pengabdian ini antara lain; 1) melakukan pendataan informasi terkait permasalahan dan hasil yang telah dicapai terkait dengan disabilitas di Situbondo sebagai bahan penyusunan naskah, 2) merealisasikan naskah menjadi film dokumenter.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu tahun, terhitung mulai tanggal diterimanya pengusulan proposal pengabdian ini pada tahun 2020 sampai dengan 12 bulan kemudian pada tahun 2021. Target atau luaran yang diharapkan pada kegiatan ini yaitu; film dokumenter sebagai media informasi dan edukasi terkait Situbondo sebagai kota disabilitas. Di samping itu target atau luaran berupa publikasi ilmiah.

Keyword: *Disabilitas, Film Dokumenter, Situbondo*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Situbondo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Berada di jalur pantai utara ujung timur pulau Jawa. Umum dikenal dalam pelajaran sejarah Jalan Raya Pos Deandels di masa kolonial, dari Anyer berakhir di Panarukan (Situbondo) (lihat Arifin, 2008: 148). Masyarakatnya beretnis Madura dan Jawa. Kota Santri dan Bumi Salawat Nariyah adalah slogan yang dijadikan identitas daerah. Melihat di Situbondo banyak terdapat pesantren, sehingga masyarakatnya diidentikkan sebagai daerah yang bernafas keislaman (lihat Hidayatullah, 2017: 17-18).

Pada tahun 2018 Kabupaten Situbondo mendapatkan penghargaan sebagai kota ramah disabilitas. Ditandai dengan diraihnya penghargaan Good Practices Awards (OS Ayo Inklusif 2018) oleh Bupati Situbondo Dadang Wigiarto, dalam acara Penganugerahan Otonomi Awards (OA) dan Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (Kovablik) Propinsi Jawa Timur.<sup>1</sup> Capaian penghargaan tersebut tentunya tidak datang begitu saja, namun melalui program kerja sama antara pemerintah dan komunitas disabilitas yang telah dilakukan sejak lama. Pemkab Situbondo mulai berinovasi menuju Situbondo Inklusi Terintegritas (SINERGI) itu dimulai sejak sebelum tahun 2014. Mewujudkan Situbondo sebagai kota yang inklusif bukan pekerjaan yang mudah, karena dahulu situasi kelompok difabel masih dianggap tabu dan tersingkirkan. Menurut Bupati, “bahkan hampir semua anggota dan warga sekitar Puskesmas tidak memiliki pengetahuan tentang difabel. Hanya ada dua sekolah luar biasa (SLB) untuk difabel yaitu di Kecamatan Kota dan Besuki, itupun tidak representatif”.<sup>2</sup>

Perlu diketahui bahwa sejak tahun 2014 pemerintah Kabupaten Situbondo menjalin kerjasama dengan mitra yang konsen membangun program-program untuk mengangkat isu disabilitas yaitu Persatuan Penyandang Disabilitas Situbondo (PPDIS). PPDIS adalah organisasi yang hingga saat ini berupaya untuk mensukseskan cita-cita Kabupaten Situbondo menjadi Kabupaten Inklusif. PPDIS merangkul elemen masyarakat difabel di Kabupaten Situbondo untuk turut serta bergerak bersama untuk membangun Kabupaten Situbondo. Perlu dijelaskan bahwa ada pelbagai kategori

---

<sup>1</sup> Diakses melalui laman [reportasenews.com](http://reportasenews.com) pada tanggal 26 Maret 2020.

<sup>2</sup> Diakses melalui laman [reportasenews.com](http://reportasenews.com) pada tanggal 26 Maret 2020..

ragam difabel atau penyandang disabilitas berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yaitu: 1) Penyandang Disabilitas Fisik, seseorang yang terganggu fungsi gerak, antara lain karena amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, cerebral palsy (CP), akibat stroke, akibat kusta dan orang kecil (bertubuh mini); 2) Penyandang Disabilitas Intelektual, seseorang yang terganggu fungsi pikirannya karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan down syndrom; 3) Penyandang Disabilitas Mental, seseorang yang terganggu fungsi pikir, emosi, dan perilaku; 4) Penyandang Disabilitas Sensorik, Seseorang yang terganggu salah satu fungsi dari panca indera, di antaranya disabilitas netra, rungu dan/ atau wicara; 5) Penyandang Disabilitas Sensorik Ganda atau Multi, seseorang yang mempunyai dua atau lebih ragam disabilitas (Yoandinas, 2018:3).

PPDIS berupaya untuk menyebarkan suatu gagasan yang berpijak pada teori dan praktik dengan cara mengedukasi, serta melibatkan khalayak agar semakin peduli. Kepedulian tersebut penting sebagai tolak ukur untuk menciptakan lingkungan inklusi. Dalam arti lingkungan yang terbuka, ramah, meniadakan hambatan dan bisa menyenangkan setiap warganya tanpa terkecuali. Harapannya ialah muncul kesadaran bersama untuk saling memahami, menghargai, dan merangkul setiap perbedaan. PPDIS memiliki cita-cita yang sama seperti Kabupaten Situbondo yakni mewujudkan Situbondo menjadi kota inklusi. PPDIS memiliki Program Peduli Pilar Disabilitas yang sejak tahun 2014 telah rutin dijalankan.

Adapaun capaian yang telah diraih oleh PPDIS melalui program pedulinya ialah terbentuknya Kelompok Disabilitas Desa (KKD) di tingkat Desa dan Kelompok Masyarakat Peduli Disabilitas (KMPD) di tingkat Kecamatan. Kedua organisasi tersebut bersama PPDIS aktif merangkul semua kalangan agar ikut mengambil peran dalam membangkitkan partisipasi difabel, menggugah inisiatif pemerintah, dan meningkatkan pemahaman serta kepedulian masyarakat. Program ini dimotori oleh difabel itu sendiri. Mereka bergerak dari lingkungan domestik (keluarga) sampai ke lingkungan sosial politik (RT, Desa, Kecamatan, dan Kabupaten). Pelbagai capaian dari kegiatan-kegiatan PPDIS kemudian didokumentasikan pada penerbitan buku berjudul “Bergerak Bersama Menuju Situbondo Inklusi”.

Berangkat dari capaian-capaian di atas, dan juga diraihnya penghargaan Kabupaten Situbondo di tahun 2018, Kabupaten Situbondo bersama PPDIS kemudian memprakarsai launching Situbondo Inklusi Ramah Disabilitas, bertepatan dengan momen hari disabilitas internasional tahun 2018. Kegiatan tersebut merupakan titik

awal untuk menunjukkan komitmen kepada semua kalangan masyarakat dalam hal menciptakan suatu daerah yang inklusif, peduli, dan ramah bagi disabilitas.

Pada tahun 2020 ini PPDIS ingin mengembangkan program-program tersebut lebih masif dan memperlebar distribusi informasi dan edukasinya ke seluruh wilayah Situbondo khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Distribusi informasi melalui partisipasi aktif dan buku dirasa kurang efisien dan efektif, maka dari itu PPDIS berniat untuk mengembangkan metode dokumentasi kegiatannya melalui penciptaan karya film dokumenter. Dengan tujuan untuk membranding, dan mengedukasi masyarakat luas tentang program-program dan capaian-capaian PPDIS. Harapannya akan semakin banyak masyarakat yang akan terbuka pemikirannya dan mempermudah proses transformasi pengetahuan khususnya perihal wacana disabilitas di Situbondo. Dengan demikian proses menjadikan Situbondo kota inklusi seperti yang dicita-citakan pemerintan cepat tercapai. Guna mewujudkan penciptaan karya film dokumenter tersebut, PPDIS memohon kepada Universitas Jember melalui Program Studi Televisi dan Film di Fakultas Ilmu Budaya untuk bekerjasama dalam proses kreatif pembuatan film dokumenter.

Berdasarkan latar belakang di atas, proposal pengabdian kemitraan ini dibuat guna menjalin kerjasama dan turut berkontribusi dalam membantu mitra PPDIS untuk mewujudkan misinya dalam membuat karya film dokumenter. Pembuatan film dokumenter ini dirasa penting karena sejatinya saat ini masyarakat Indonesia lebih mudah memahami sebuah informasi secara instan melalui tayangan audio-visual dibandingkan dengan teks buku. Penciptaan pengkaryaan film audio-visual yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat luas juga merupakan tanggung jawab akademisi UNEJ khususnya yang memiliki latar belakang ilmu perfilman (dalam hal ini Prodi Televisi dan Film). Maka dari itu kegiatan kerjasama ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu pencapaian edukasi terhadap masyarakat luas dan menjadi salah satu wujud dharma bakti bagi akademisi film di Universitas Jember kepada masyarakat.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Seperti yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya bahwa PPDIS memiliki beberapa kendala dan permasalahan baik berupa permasalahan teknis, maupun konseptual. Permasalah tersebut akan dirumuskan dan dipetakan sebagai landasan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan pengabdian selama satu tahun bersama mitra. Adapun rumusan masalahnya akan diuraikan sebagai berikut,

1. Tidak memiliki media publik yang mampu membranding kegiatan dan capaian PPDIS.
2. Distribusi informasi dan edukasi yang selama ini telah diaplikasikan tidak efektif dan efisien
3. Belum memahami tentang konsep-konsep dan metode dalam penciptaan film dokumenter khususnya yang berbasis masyarakat disabilitas.
4. Belum pernah memiliki pengalaman kreatif dalam proses penciptaan film dokumenter yang melibatkan masyarakat difabel.
5. Tidak memiliki sumber daya manusia yang mampu dibidang film khususnya dalam penciptaan film dokumenter

### **I.3. Tujuan Program**

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tujuan dari dilaksanakannya program pengabdian pemula ini adalah :

1. Mengimplementasikan teknologi audio visual untuk mengemas atau membranding program PPDIS tentang disabilitas di kabupaten Situbondo melalui film Dokumenter
2. Membuat publikasi audio visual yang estetis dan artistik yang berguna untuk meningkatkan informasi dan edukasi tentang disabilitas.
3. Membantu mengatasi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembuatan film dokumenter.

## BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

### 2.1 Solusi

Pelbagai permasalahan yang dikemukakan dalam subbab permasalahan mitra akan diselesaikan melalui pengabdian berkala dalam waktu dua tahun. Adapun solusi yang ditawarkan pada pengabdian tahun pertama untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi PPDIS ialah sebagai berikut:

1. Bekerja sama dalam menciptakan media publik (film) yang efektif dan efisien guna mendistribusikan informasi dan edukasi tentang program-program dan capaian PPDIS.
2. Merancang konsep-konsep dan metode publikasi film yang efektif dan efisien berbasis masyarakat disabilitas.
3. Memberikan edukasi kepada tim kreatif PPDIS tentang konsep-konsep dan metode dalam penciptaan film dokumenter khususnya yang berbasis masyarakat disabilitas.
4. Bekerjasama dan memberikan pengalaman kreatif kepada tim PPDIS dalam proses penciptaan film dokumenter berbasis disabilitas.
5. Memberikan pelatihan melalui metode praktik langsung kepada tim PPDIS pada proses produksi film dokumenter.

No	Permasalahan	Solusi	Keterangan
1	Tidak memiliki media publik yang mampu membranding kegiatan dan capaian PPDIS.	Bekerja sama dalam menciptakan media publik (film) yang efektif dan efisien guna mendistribusikan informasi dan edukasi tentang program-program dan capaian PPDIS.	Merancang media publik guna membranding program dan capaian PPDIS
2	Distribusi informasi dan edukasi yang selama ini telah diaplikasikan tidak efektif dan efisien	Merancang konsep-konsep dan metode publikasi film yang efektif dan efisien berbasis masyarakat disabilitas.	Bekerjasama merancang film dokumenter berbasis disabilitas
3	Belum memahami	Memberikan edukasi	Pelatihan mengenai konsep



	tentang konsep-konsep dan metode dalam penciptaan film dokumenter khususnya yang berbasis masyarakat disabilitas.	kepada tim kreatif PPDIS tentang konsep-konsep dan metode dalam penciptaan film dokumenter khususnya yang berbasis masyarakat disabilitas.	dan metode penciptaan film dokumenter berbasis masyarakat disabilitas
4	Belum pernah memiliki pengalaman kreatif dalam proses penciptaan film dokumenter yang melibatkan masyarakat difabel.	Bekerjasama dan memberikan pengalaman kreatif kepada tim PPDIS dalam proses penciptaan film dokumenter berbasis disabilitas.	Proses penciptaan film dokumenter bersama tim PPDIS
5.	Tidak memiliki sumber daya manusia yang mampu dibidang film khususnya dalam penciptaan film dokumenter	Memberikan pelatihan melalui metode praktik langsung kepada tim PPDIS pada proses produksi film dokumenter.	Menyiapkan SDM yang terampil dalam proses kreatif penciptaan film dokumenter

Tabel 2.1. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh PPDIS

## 2.2 Target Luaran

Luaran yang hendak diupayakan dan dicapai melalui program pengabdian Kemitraan bersama PPDIS di Situbondo ialah:

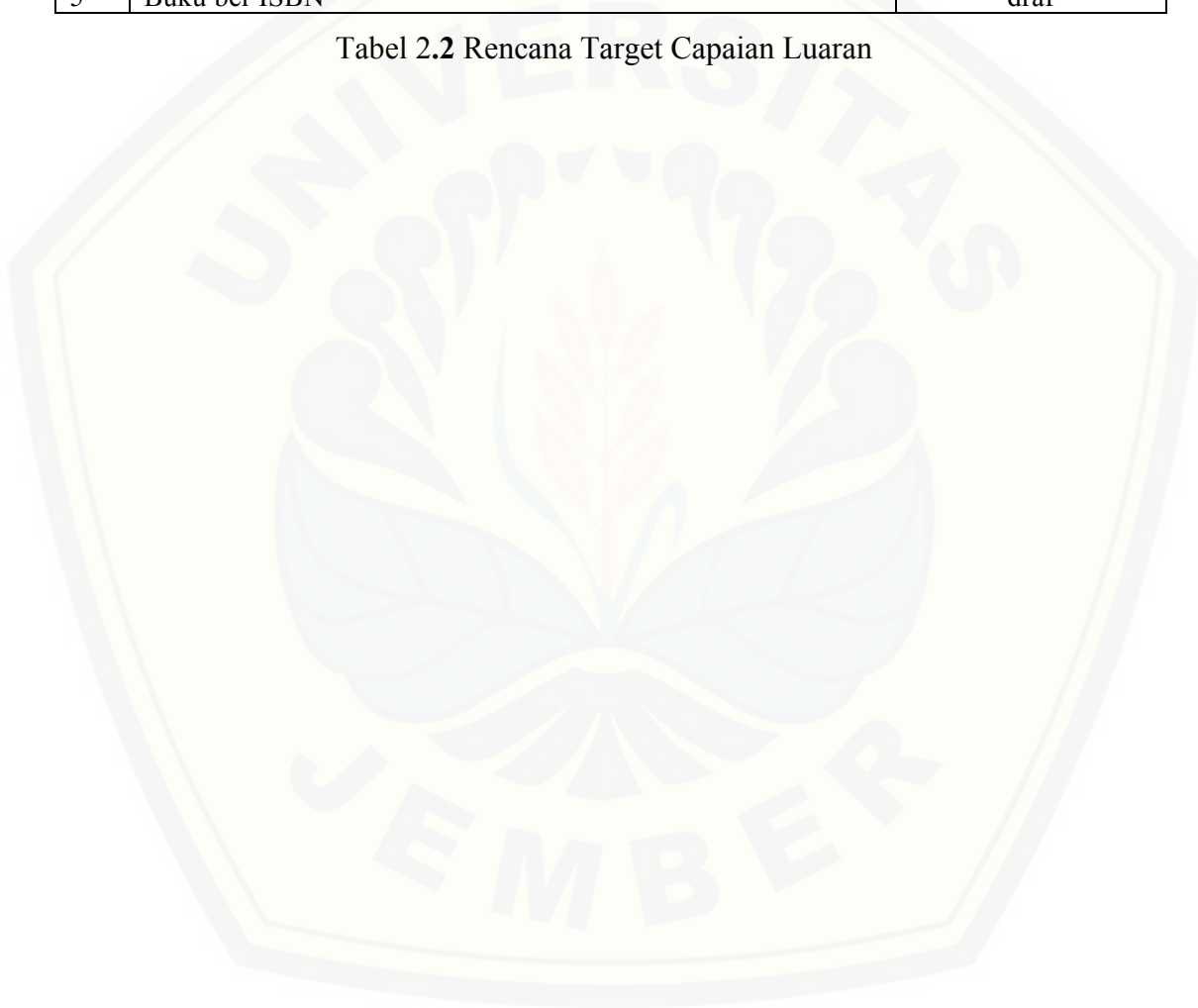
1. Menghasilkan produk audio-visual berupa film dokumenter berbasis disabilitas
2. Peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini tim PPDIS dalam bidang proses kreatif penciptaan film dokumenter
3. Branding program-program disabilitas PPDIS melalui film dokumenter guna mencapai Situbondo Inklusi
4. Publikasi satu artikel pengabdian
5. Video kegiatan yang diunggah di youtube LP2M.

## 2.3 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal internasional	<i>draft</i>
2	Publikasi pada media massa cetak/online/repocitory PT	Sudah terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta	penerapan

	nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah dilakukan
<b>Luaran Tambahan</b>		
1	Publikasi di jurnal nasional	<i>published</i>
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	produk
3	Inovasi baru TTG	Tidak ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tana,an, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	draf
5	Buku ber ISBN	draf

Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran



## BAB 3 METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mitra Persatuan Penyandang Disabilitas Situbondo (PPDIS) di Kabupaten Situbondo akan diterapkan beberapa metode pelaksanaan pendampingan dan produksi. Penyelesaian permasalahan yang akan dihadapi dan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, maka akan dilakukan kegiatan-kegiatan dengan mengintegrasikan teknologi audio visual untuk memproduksi film dokumenter. Hal ini merupakan aplikasi dari unsur-unsur pengetahuan yang dimiliki pengusul selaku pengajar di Program Studi Televisi dan Film. Serangkaian kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai usaha memberikan solusi kepada mitra dalam menghasilkan produk informasi dan edukasi kegiatan disabilitas di Kabupaten Situbondo melalui film dokumenter. Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut.

### 3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan mencakup berbagai hal antara lain: membangun komitmen dengan mitra, pemfokusan tema yang akan diangkat dalam pembuatan film dokumenter, dan rancangan kegiatan produksi. Pemfokusan tema dan rancangan jadwal kegiatan pendampingan akan dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan.

#### 3.1.1 Membangun Komitmen dengan Mitra

Tahap ini adalah proses membangun komitmen bersama dengan mitra. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Persatuan Penyandang Disabilitas Situbondo (PPDIS). Kegiatan ini difokuskan untuk mendapatkan kesepakatan prespektif dan sudut pandang terkait disabilitas yang akan dijadikan tema atau konsep pembuatan film dokumenter. Kegiatan ini akan dilakukan melalui *focus group discussion* dan curah pendapat. Selain itu, pada tahapan ini juga dilakukan dengan mencermati berbagai kegiatan yang telah berlangsung selama ini, mencermati keberhasilan program, kesulitan, serta berbagai permasalahan yang dirasakan.

#### 3.1.2 Penyusunan Rancangan Kegiatan Pendampingan Berdasarkan Kesepakatan

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses pelatihan dan pendampingan, maka dibutuhkan seperangkat perencanaan yang matang, terstruktur, dan sistematis. Rancangan program pendampingan ini berdasarkan

pada hasil observasi awal dan pemetaan masalah. Susunan rancangan kegiatan dalam program pendampingan ini berisikan tentang rincian jadwal kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih enam bulan, jenis kegiatan yang akan diselenggarakan mengacu pada permasalahan, serta metode pelaksanaan pendampingan sesuai dengan konteks Persatuan Penyandang Disabilitas Situbondo (PPDIS) dan masyarakat Disabilitas di Kabupaten Situbondo.

## **3.2 Tahap Pendampingan dan Produksi**

Proses pendampingan dan Produksi akan dilaksanakan dengan mengikuti skema perencanaan. Kegiatan pendampingan akan dilakukan secara rutin selama masa pengabdian dan sewaktu-waktu pasca masa pengabdian, sedangkan kegiatan produksi akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap pendampingan ialah berupa FGD mengenai konsep dan tema yang akan diangkat, pelatihan-pelatihan tentang produksi sebuah film bersama PPDIS dan masyarakat Disabilitas di Kabupaten Situbondo, sedangkan kegiatan produksi ialah berupa pengambilan gambar sesuai dengan konsep dan tema yang telah disepakati bersama PPDIS dan masyarakat Disabilitas di Kabupaten Situbondo.

### **3.2.1 FGD penentuan Tema dan Konsep.**

Secara teknis kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang meliputi PPDIS dan masyarakat Disabilitas di Kabupaten Situbondo. Adapun hasil yang diharapkan kegiatan FGD ini yaitu ;

1. Data tentang disabilitas di kabupaten Situbondo.
2. Peran Pemerintah pada infrastruktur dan fasilitas bagi masyarakat disabilitas.
3. Rumusan atau sudut pandang yang akan diangkat berdasarkan data point nomor 1 dan 2.

### **3.2.2 Pelatihan dan Produksi Film Dokumenter**

Secara teknis kegiatan ini akan dilakukan bersama – sama dengan tim pengusul dan melibatkan PPDIS dan masyarakat Disabilitas di Kabupaten Situbondo. Proses Produksi ditargetkan selesai selama 6 bulan dan kemudian dilakukan screening secara terbatas bersama pihak terkait sebelum dipublikasikan secara umum.

Produksi film dokumenter kegiatan pengabdian dengan judul “Branding Program Disabilitas PPDi Kabupaten Situbondo Melalui Film Dokumenter”

meliputi 3 tahap yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kegiatan ini merujuk pada mekanisme kerja standar produksi audio visual (Wibowo, 1997) dalam proses penggarapan karya terdiri dari tiga bagian yang sering disebut *Standart Operating Prosedur* (SOP), yaitu :

### 3.2.1 Pra Produksi

Tahapan pra produksi sangat diperlukan, karena pada tahap ini rencana kerja produksi ditentukan. Dalam tahap pra produksi terdapat tiga unsur, yaitu:

#### a. Penemuan Ide

Sebuah gagasan atau penemuan ide banyak didapatkan dengan berbagai macam cara dan bentuk, baik melalui observasi, menonton karya audiovisual lainnya atau bahkan dari data-data yang ada. Pada tahapan ini pengabdian melibatkan mitra dan pihak terkait sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Gagasan atau ide tersebut kemudian dikonkretkan menjadi sebuah tema besar. Setelah tema sudah bisa dipastikan, kemudian riset dijalankan untuk mencari bahan-bahan yang diperlukan dalam isi tayangan. Riset yang telah dilakukan meliputi riset kepustakaan, riset lapangan dengan melakukan observasi lokasi pengambilan gambar.

#### b. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), memilih lokasi dan *crew* yang akan membantu proses produksi. Selain itu pada tahapan ini disusun estimasi biaya termasuk sumber pendanaan dan alokasi biaya produksi.

#### c. Persiapan

Tahapan ini antara lain menyelesaikan semua perijinan dan surat menyurat, membuat *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan untuk produksi. Hal itu dilakukan sesuai dengan jangka waktu kerja. Proses ini diawali dengan menyiapkan segala peralatan pengambilan gambar seperti kamera, lampu, dan peralatan pendukung produksi lainnya.

Tahapan	Kegiatan	April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Produksi	Ide																								
	Time Schedule																								
	Sinopsis																								
	Penulisan Naskah																								



pertemuan bersama warga atau komunitas, dan kegiatan festival film. Sosialisasi melalui media online dilakukan dengan didistribusikan pada platform berbagai video seperti Youtube. Sosialisasi ini supaya lebih diketahui oleh masyarakat yang lebih luas baik di Situbondo maupun di luar Situbondo tentang program dan kegiatan masyarakat disabilitas.

### **3.3 Tahap Evaluasi**

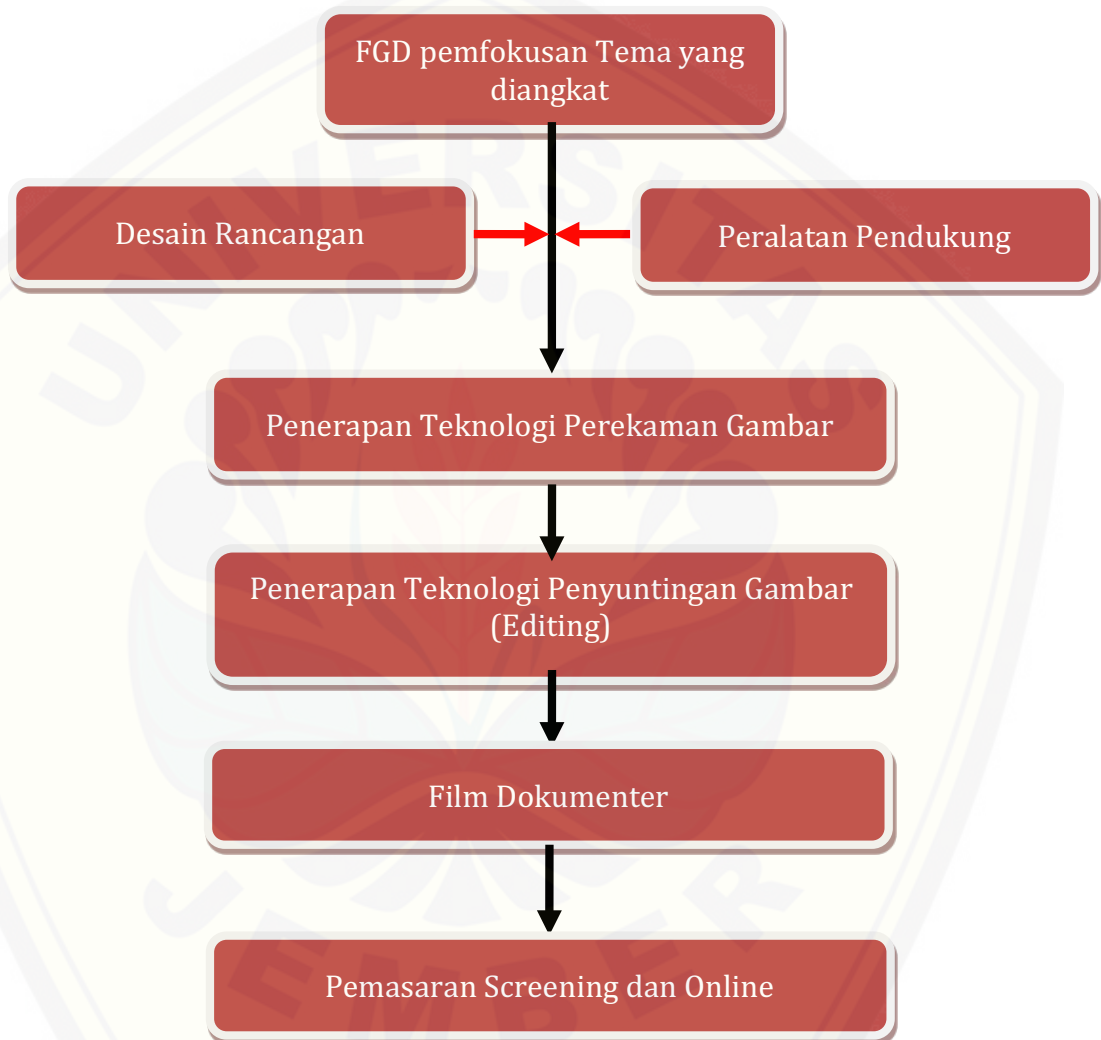
Tahap evaluasi terbagi atas dua klasifikasi kegiatan yakni evaluasi mingguan dan evaluasi akhir. Evaluasi mingguan dilakukan oleh koordinator kegiatan, meninjau dan menelaah kinerja para anggotanya yang ikut serta dalam kegiatan pendampingan. Evaluasi diberikan berdasarkan laporan mingguan yang diberikan oleh pendamping. Melalui evaluasi ini diharapkan dapat memberikan informasi perihal perkembangan kegiatan yang berlangsung, serta untuk mengetahui berbagai kendala dan masalah yang dihadapi di lapangan sehingga nantinya dapat segera dilakukan perbaikan agar kegiatan kembali berjalan dengan semakin baik. Evaluasi akhir diselenggarakan pada akhir kegiatan pendampingan, yaitu setelah pelaksanaan sosialisasi, Evaluasi ini juga diberikan oleh pihak mitra (PPDIS) supaya terjadi komunikasi dialektik yang positif. Evaluasi akhir diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak pelaksana kegiatan (mitra dan pendamping), supaya nantinya dapat menjadi pelajaran untuk kegiatan yang lebih baik lagi ke depannya, jika akan mengadakan kegiatan yang serupa.

### **3.4 Metode Pelaksanaan**

Mekanisme dan rancangan kegiatan ini dapat dibagikan dalam tiga tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahapan persiapan yang dilakukan dengan membentuk tim yang terdiri atas ketua tim pelaksana dan *crew* yang terdiri dari 2 mahasiswa. Ketua, bersama dengan anggota dan *crew* produksi mempersiapkan sampai dengan melaksanakan kegiatan. Setelah tim terbentuk menyusun rancangan kegiatan selanjutnya yaitu FGD bersama dengan mitra dan pihak terkait untuk melakukan pemfokusan konsep dan tema film dokumenter. Konsep atau tema yang di dapatkan menjadi dasar proses pengembangan melalui observasi dan survey lokasi.

Setelah proses observasi dan survey lokasi, maka tim pun memasuki tahapan pelaksanaan atau produksi. Sebelum tahapan pelaksanaan tim akan mempersiapkan seluruh sarana dan prasarana pendukung untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan meliputi: pengadaan sarana dan peralatan produksi seperti kamera, lighting dan pengambilan gambar. Selanjutnya gambar yang

dihasilkan akan digabungkan dengan narasi dan musik untuk mewujudkan film dokumenter melalui proses editing. Setelah film dokumenter dihasilkan, dilanjutkan dengan pedistribusian melalui media yang ditargetkan. Setelah dilaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pra produksi hingga pasca produksi, maka pengusul akan menyusun pelaporan pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas laporan narasi pelaksanaan dan laporan pertanggungjawaban keuangan. Adapun langkah – langkah yang dialkakukan tergambarkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Diagram Proses pembuatan Film Dokumenter



**BAB IV**

**KELAYAKAN TIM PENGUSUL**

Untuk menyelesaikan seluruh permasalahan dan kendala mitra (desa Bulu Cindea), sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka dibutuhkan SDM yang mempunyai kompetensi dibidang tersebut. Maka dari itu, berikut akan dipaparkan tentang profil dan jenis kepakaran yang dimiliki oleh pendamping (tim pengusul) beserta tugas dari masing-masing pendamping dalam kegiatan pengabdian sebagai berikut:

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu/Keahlian	Uraian Tugas
1.	Fajar Aji, S.Sn., M.Sn.	Universitas Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ilmu Film dan Televisi</li> <li>• Memiliki pengalaman pengabdian kepada masyarakat di SMK dan Kelompok masyarakat dalam bidang desain.</li> <li>• Memiliki karya yang berfokus bidang estetika</li> <li>• Memiliki pengalaman pengabdian masyarakat di Bulu Cindea Sulawesi Selatan dalam bidang wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun proposal</li> <li>• Mengumpulkan data lapangan melalui observasi partisipatoris dan wawancara</li> <li>• Mengklasifikasi dan menganalisis data</li> <li>• Memberikan pelatihan tentang tata kelola dan sistem manajerial desa wisata</li> <li>• Melakukan pendampingan dalam proses kreatif</li> <li>• Melakukan kegiatan pengembangan sektor material</li> <li>• Membuat laporan hasil kegiatan PKM</li> <li>• Menyelesaikan luaran penelitian.</li> </ul>

2.	Panakajaya Hidayatullah, S.Sn., M.A.	Universitas Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Etnomusikologi</li> <li>• Kajian Seni</li> <li>• Budaya Madura</li> <li>• Memiliki pengalaman pengabdian masyarakat pada kelompok kesenian Ukir di Situbondo</li> <li>• Memiliki Pengalaman pengabdian desa binaan dengan topik wisata di Desa Landangan dan Kotakan</li> <li>• Memiliki pengalaman pengabdian masyarakat pada pendampingan sanggar seni Kembang Molja Situbondo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyunting proposal</li> <li>• Membantu mengolah hasil observasi lapangan</li> <li>• Menganalisis data</li> <li>• Memberikan pelatihan tentang tata kelola dan desa wisata</li> <li>• Melakukan pendampingan dalam proses kreatif</li> <li>• Menyunting laporan akhir</li> <li>• Menyunting luaran pengabdian berupa video dan jurnal</li> </ul>
----	--------------------------------------	--------------------	--	---

Tabel 4.1. Daftar tim pengusul, uraian kepakaran dan tugas pengusul

## BAB V

### PELAKSANAAN PENGABDIAN

#### 5.1 PRODUKSI FILM PENDEK BERTEMA DISABILITAS

##### 5.1.1 Tahap Pra Produksi

###### Penentuan Ide dan Tema Film

Berdasarkan hasil FGD dan diskusi panjang yang dilakukan bersama PPDIS, tim pengabdian UNEJ mengambil beberapa tema untuk diangkat ke dalam produksi film pendek. Ada tiga tema film pendek yang akan dibuat, **pertama** yakni tentang kisah seorang disabilitas tuli bernama Dodik, ia adalah seorang guru di sekolah luar biasa di Situbondo, Dodik adalah seorang disabilitas yang kaya prestasi, selain seorang guru ia juga seorang atlet tenis meja Nasional. Prestasinya telah banyak diraihinya sejak masa remaja, ia bahkan sering menjuarai kompetisi tenis meja nasional, dan tahun ini ia sedang menyiapkan dirinya untuk kompetisi PON, sayangnya pandemi menghambat langkahnya untuk meraih prestasi tersebut. Selain guru dan atlet nasional, dodik juga punya keahlian dalam bidang seni, di SLB dia juga mengajar melukis, lukisannya cukup bagus dan mampu bersaing dengan seniman lainnya. Kehidupan dodik dari prosesnya menjadi guru, atlet dan seniman lukis akan diangkat dalam film pertama, dalam film ini diharapkan dapat menarasikan kisah-kisah yang membanggakan dari seorang disabilitas tuli, bahwa seorang yang memiliki kekurangan juga punya kesempatan untuk berprestasi layaknya manusia normal lainnya.

**Kedua**, yakni kisah tentang seorang pasangan disabilitas, bernama Herlin (orang mini) dan Fauzan (Daksa). Pasangan ini dikaruniai seorang anak yang lucu bernama Diva. Film kedua ini akan menarasikan kisah-kisah yang inspiratif dari sosok Herlin dan Fauzan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Menjadi pasangan disabilitas adalah perkara yang sulit, karena stereotip tentang disabilitas masih begitu kuat di lingkungannya. Banyak tetangga yang meremehkan pasangan ini, bahkan tidak sedikit yang meramalkan kelak mereka akan memiliki anak yang sama nasibnya. Namun Tuhan punya skenario yang lain untuk mereka, akhirnya mereka dikaruniai anak yang ideal juga lucu. Fauzan sebagai kepala rumah tangga adalah sosok yang gigih dalam bekerja, ia adalah

pegawai *cleaning service* di salah satu rumah sakit pemerintah di Situbondo, kelemahan fisiknya bukan menjadi halangan yang berarti bagi dirinya, bahkan lingkungan dan kawan-kawannya mengenal Fauzan sebagai sosok yang disiplin, ceria dan penuh semangat. Sementara Herlin adalah pasangan yang ideal bagi Fauzan, di samping kesibukannya mengurus Diva dan rumah tangga, Herlin juga seorang yang giat dalam bekerja. Di rumahnya ia membuka usaha jahit, pekerjaan itu membuat Herlin semakin optimis dalam menghadapi kehidupan. Bahwa kelemahan keluarganya adalah dorongan yang berharga bagi dirinya dan keluarganya. Akhir-akhir ini Fauzan diberi kepercayaan oleh kelompok disabilitas di desanya untuk mengelola usaha kolam lele. Hal ini semakin menguatkan keluarga kecil ini untuk optimis dalam menjalani kehidupan, demi membahagiakan seorang anak yang mereka sayangi, Diva.

**Ketiga**, menarasikan kisah seorang anak penyandang disabilitas daksa bernama Tegar. Tegar adalah seorang anak yang cerdas, ceria dan penuh semangat. Ia dilahirkan dan dibesarkan oleh keluarga yang baik dan mampu menerima kondisi Tegar dengan penuh harapan. Di sekolahnya Tegar dikenal sebagai anak yang riang, dan kuat sesuai dengan nama yang disandangnya. Dalam film ini akan diangkat sisi kehidupan Tegar, aktivitas di lingkungan keluarganya, lingkungan bermainnya, hingga aktivitasnya di sekolahnya.

### **Perencanaan dan Persiapan**

Setelah menyusun tema, tim pengabdian UNEJ kemudian membuat pelbagai perencanaan guna pelaksanaan produksi 3 film pendek tersebut. Perencanaan dimulai dari membuat 3 Naskah Film oleh Fajar Aji. Tiga Naskah film tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa catatan-catatan yang lebih detail, yaitu catatan tentang teknik pengambilan gambar (*type of shot*), catatan properti, catatan busana, catatan tentang peralatan yang akan digunakan, jadwal produksi, *job desk* tiap divisi, perijinan lokasi shooting, catatan kebutuhan logistik, dan lain sebagainya.

Seluruh catatan yang sudah dipersiapkan kemudian didistribusikan kepada masing-masing divisi antara lain, penyutradaraan, camera, audio, lighting, crew, dan divisi non teknis. Setelah semuanya lengkap dan seluruh kebutuhan produksi tercukupi kemudian kami melakukan pemberangkatan

sesuai jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan produksi direncanakan berlangsung selama tiga bulan. Minggu pertama sampai keempat di bulan Juli setiap hari kamis – minggu, tim melakukan observasi lapangan, orientasi dengan para subjek film, mengurus segala perlengkapan di lokasi, menyelesaikan perijinan dan melakukan pencatatan evaluasi di lapangan. Minggu pertama sampai keempat bulan Agustus setiap hari kamis – minggu tim memulai proses produksi hingga selesai sampai 70%. Di Minggu pertama sampai keempat bulan September setiap hari kamis – minggu, tim menyelesaikan proses produksi.

## **5.1.2 Tahap Produksi**

Tahapan produksi berlangsung selama 3 bulan, terhitung dari bulan Juli sampai bulan September. Pada bulan Juli, tim melaksanakan proses awal produksi, dimulai dari observasi, penelitian, dan pengambilan gambar beberapa wawancara. Kegiatan berlangsung di setiap hari kamis sampai minggu, hal ini menyesuaikan dengan jadwal tim pengabdian UNEJ. Di awal proses produksi, tim pengabdian mengalami banyak kendala, karena keterbatasan di masa pandemi. Akhirnya beberapa skenario awal harus diganti seperti skenario di rumah sakit yang mesti menyesuaikan dengan aturan-aturan rumah sakit terkait covid 19.

### **Produksi Film Pertama (Dodik)**

Di bulan ke Agustus, tim pengabdian melakukan proses produksi secara maksimal. Target 70% produksi (pengambilan gambar) berhasil diselesaikan dengan baik. Ihtwal ini karena adanya proses diskusi dan evaluasi yang intens baik antara tim pengabdian dan tim PPDIS. Pada minggu pertama tim berfokus dalam menyelesaikan pengambilan gambar pada film pertama (dodik). Pengambilan gambar film ini cukup melelahkan karena dilakukan di beberapa lokasi. Lokasi yang pertama adalah di sekolah luar biasa, tempat Dodik mengajar. Berikut salah satu dokumentasi proses pengambilan gambar yang telah dilakukan di sekolah luar biasa.



Gambar 1. Shoot Film Dodik di Sekolah Luar Biasa Situbondo  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian UNEJ

Lokasi kedua adalah di rumah Bapak Tatok. Seorang senior atlet nasional yang merupakan mentor dari Dodik. Di rumah Bapak Tatok ada banyak *scene* (adegan) yang diambil gambarnya, di antaranya, kegiatan latihan mandiri Dodik, kegiatan latihan Dodik dengan Bapak Tatok, wawancara Bapak Tatok, Dodik melukis, dan Wawancara Dodik.

Lokasi ketiga adalah di rumah Dodik yang beralamat di Desa Sumberkolak Situbondo. Pengambilan gambar di rumah dodik ingin menyoroti tentang aktivitas Dodik bersama keluarganya. Dodik adalah seorang *single parent* dan kepala rumah tangga yang harus menghidupi putri kecilnya. Keluarga dodik adalah keluarga yang inklusif, yang mampu mendukung segala aktivitas dodik dalam mencapai cita-citanya. Berikut dokumentasi pengambilan gambar di rumah Dodik bersama keluarganya.



Gambar 2. Shot Film Dodik di Rumah Keluarga Dodik  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian UNEJ

### **Produksi Film Kedua (Keluarga Fauzan dan Herlin)**

Pada minggu kedua hingga keempat, tim pengabdian mengambil beberapa gambar yang dibutuhkan dalam film kedua. Di film kedua membutuhkan tenaga yang cukup besar karena jarak lokasi pengambilan gambarnya yang cukup jauh dari pusat kota Situbondo. Pada film ke dua, tim melakukan pengambilan gambar di dua lokasi yang berjauhan, lokasi pertama yakni di Rumah Sakit Abdur Rahem Situbondo yang berlokasi di pusat kota Situbondo, sedangkan lokasi kedua diambil di rumah Fauzan di Desa Kendit Situbondo.

Pada lokasi pertama, tim mengambil gambar terkait aktivitas keseharian Fauzan sebagai seorang pekerja *cleaning service* di rumah sakit. Pada pengambilan gambar di rumah sakit, tim sempat mengalami banyak kendala terkait izin dan beberapa peraturan ketat yang diberikan oleh rumah sakit. Beruntung semua kendala tersebut bisa diatasi dengan baik, hingga proses pengambilan gambar dapat dilakukan dengan baik. Berikut salah satu dokumentasi pengambilan gambar di RSAR.



Gambar 3. Shot Film Keluarga Fauzan dan Herlin di Rumah Sakit  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian UNEJ

Lokasi kedua adalah di rumah Fauzan dan Herlin di Desa Kendit. Proses pengambilan gambar di rumah Fauzan membutuhkan waktu yang cukup lama, selain karena kebutuhan gambarnya yang cukup banyak dan kompleks, belum lagi karena kendala-kendala teknis, seperti sulitnya membujuk Diva (anak Fauzan) untuk diajak *shooting* bersama keluarganya. Guna mengatasi itu, kami harus rela melakukan beberapa pendekatan yang emosional kepada keluarga Fauzan dan terutama kepada Diva supaya mereka merasa lebih nyaman dengan kehadiran kami terutama ketika melakukan pengambilan gambar di rumahnya. Proses pengambilan gambar di rumah Fauzan membutuhkan waktu selama dua minggu untuk menyelesaikan semua kebutuhan gambarnya. Berikut salah satu dokumentasi pengambilan gambar di rumah Fauzan





Gambar 4. Shot Film Keluarga Fauzan dan Herlin di Rumah Fauzan  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian UNEJ

### **Produksi Film Ketiga (Tegar)**

Proses produksi film ketiga dilakukan di bulan September minggu pertama hingga keempat. Proses pengambilan gambar dalam film ini cukup sulit karena melibatkan beberapa orang dalam proses *shootingnya*. Tim Pengabdian UNEJ dan tim PPDIS harus melakukan koordinasi dengan kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo untuk mendapatkan ijin dan simulasi penerapan protokol Covid 19 di era *new normal*. Dinas Pendidikan harus memastikan bahwa kegiatan pengambilan gambar ini aman dan bisa dilakukan dengan standar protokol kesehatan yang ketat supaya tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Tim pengabdian harus menunggu waktu yang cukup lama untuk memastikan kesiapan Dinas Pendidikan dan Sekolah guna melakukan pengambilan gambar.

Minggu pertama dan kedua, tim melakukan pengambilan gambar di rumah Tegar di desa Curah Jeru Situbondo. Di lokasi pertama, ada cukup banyak *scene* yang direkam diantaranya keseharian Tegar ketika mempersiapkan diri menuju sekolah, kegiatan Tegar berangkat sekolah bersama ayahnya, kegiatan Tegar belajar dan bermain bersama keluarganya di malam hari, dan kegiatan

Tegar bermain layangan bersama teman-temannya. Di lokasi pertama juga dilakukan pengambilan gambar wawancara bersama Tegar.

Lokasi kedua adalah di sekolah Tegar yakni di SD Nurul Anshar Situbondo. Pengambilan gambar di sekolah dilakukan pada minggu ketiga dan keempat. Proses ini cukup lama karena membutuhkan keterlibatan banyak orang, termasuk mendatangkan beberapa siswa dan guru ke sekolah. Adapun beberapa aktivitas yang disorot dalam pengambilan gambar di lokasi kedua ialah mengenai penerapan protokol kesehatan di era new normal, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan bermain di halaman sekolah, serta wawancara dengan guru kelas dan kepala dinas pendidikan Situbondo. Berikut salah satu contoh dokumentasi pengambilan gambar di sekolah.



Gambar 5. Shot Film Tegar di Sekolah  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian UNEJ

## **Pengambilan Footage Infrastruktur Disabilitas di Situbondo**

Setelah selesai melakukan pengambilan gambar untuk kebutuhan narasi dalam ketiga film pendek, proses produksi selanjutnya adalah melakukan pengambilan gambar beberapa *footage* yang menggambarkan tentang Kabupaten Situbondo sebagai kabupaten yang inklusif dan ramah disabilitas. Pengambilan gambar dilakukan di beberapa lokasi di Situbondo, di antaranya ialah alun-alun kota Situbondo, Dermaga Panarukan, PG Olean, Kampung Blekok,

Masjid Jami' Situbondo, Pemkab Situbondo dan beberapa sarana-prasarana (infrastruktur) yang memfasilitasi kebutuhan teman-teman disabilitas di Situbondo. Berikut salah satu dokumentasi kegiatan pengambilan gambar tentang infrastruktur yang ramah disabilitas di gedung Pemkab Situbondo.



Gambar 6. *Footage* Kabupaten Situbondo Inklusif  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian UNEJ

### 5.1.3 Tahap Pasca Produksi

Setelah tahapan produksi selama 3 bulan selesai dilakukan. Proses berikutnya ialah proses pasca produksi. Proses Pasca produksi dilakukan di bulan September-Oktober. Ada beberapa tahapan yang dilakukan di tahapan pasca produksi antara lain ialah: klasifikasi data rekaman, reduksi data, editing video, coloring, sub-titling, membuat scoring musik, mixing dan mastering audio, finalisasi audio-visual.

#### Klasifikasi Data Rekaman

Selama proses produksi ada banyak data yang telah kami kumpulkan, data catatan lapangan, data video, data audio dan data gambar. Seluruh data yang kami kumpulkan, kemudian diklasifikasi berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian naskah. Setiap data dikumpulkan berdasarkan jenis-jenisnya dalam

satu folder supaya memudahkan proses selanjutnya. Hasil dari klasifikasi data kemudian diserahkan pada editor.

## **Reduksi Data**

Editor kemudian melakukan seleksi atas sekumpulan data video dan audio yang telah diklasifikasi sebelumnya. Editor memilih video dan audio yang paling bagus dan sesuai dengan naskah supaya kebutuhan film bisa terealisasi sesuai dengan rencana awal. Hasil dari reduksi data kemudian akan menghasilkan data-data pilihan yang siap untuk disusun dalam software editing.

## **Editing Video**

Langkah selanjutnya ialah menyusun semua bahan-bahan mentah yang sudah dipilah dan diseleksi menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga mampu menarasikan naskah sesuai dengan keinginan. Dalam hal ini tim pengabdian UNEJ menggunakan tiga orang editor yang masing-masing akan melakukan editing pada satu judul film. Film Dodik diedit oleh Sulton, film Herlin dan Fauzan diedit oleh alip Aprilianto, dan film Tegar diedit oleh Ega. Selama proses editing, editor secara intensif berdiskusi dengan sutradara dan pihak PPDIS, supaya hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Proses editing video memerlukan waktu yang cukup lama sekitar 1 bulanan dan berakhir di bulan Oktober. Berikut salah satu dokumentasi kerja editing pada film Dodik.



Gambar 7. Proses Editing Film Dodik oleh Sulton  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian UNEJ

## Coloring

Proses coloring dilakukan setelah proses editing selesai. Proses ini bertujuan untuk membangun nuansa yang diinginkan dalam film. Pewarnaan dalam film akan membantu memberikan efek psikologis dan membantu membangun makna yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembuat film. Proses coloring pada ketiga film tersebut juga dilakukan oleh ketiga orang editor yang sebelumnya bertugas dalam mengedit ketiga film tersebut.

## Sub - Titling

Sub titling dibutuhkan dalam film Dodik. Film dodik adalah film yang menarasikan seorang disabilitas tuli. Ketika dodik diwawancara, akan menjadi sulit bagi para penonton yang tidak bisa memahami bahasa isyarat. Maka dari itu proses pembuatan sub-titling dibutuhkan dalam proses pasca produksi film Dodik.

## **Membuat Scoring Musik**

Musik dalam ketiga film ini dibutuhkan untuk membantu membangun suasana dan nuansa dalam film. Proses scoring dilakukan oleh Panakajaya dalam waktu dua minggu. Proses pembuatan scoring musik juga melibatkan sutradara, editor dan penulis naskah supaya musik yang dihasilkan bisa sesuai dengan apa yang diharapkan bersama.

## **Mixing dan Mastering Audio**

Mixing dan mastering audio dibutuhkan untuk membuat audio dalam film menjadi standar dan ideal untuk diputar di beberapa perangkat audio. Hal ini penting supaya kualitas audio yang dihasilkan dalam ketiga film ini menjadi layak untuk diputar di beberapa platform digital dan ruang-ruang pemutaran audio-visual lainnya.

## **Finalisasi Film (Audio-Visual)**

Proses akhir dalam pasca produksi adalah finalisasi. Semua bahan audio dan video yang sudah matang dan sesuai dengan konsep awal, kemudian disatukan menjadi sajian film yang utuh. Kemudian di-*render* dan disesuaikan dengan media putar mainstream, guna kebutuhan publikasi di beberapa platform *online* dan pemutaran *offline*.

## **5.2 SOSIALISASI FILM DOKUMENTER**

### **5.2.1 Melalui Media Online**

Sosialisasi film dokumenter telah dilakukan oleh tim Pengabdian UNEJ pada 30 Oktober 2020 di KK26 Desa Olean Situbondo dengan melibatkan anggota PPDIS, kelompok disabilitas Situbondo dan Tim Pengabdian UNEJ. Kegiatan berlangsung dari penyerahan fail video dokumenter yang telah dikerjakan secara bersama-sama sebelumnya. Fail tersebut berisi 3 buah film dokumenter. Ketiga film tersebut telah melewati beberapa proses revisi dari evaluasi beberapa pihak.

Ketiga film tersebut lantas diunggah oleh pihak PPDIS di laman web dan youtube. Sementara failnya juga dikirim ke beberapa pihak untuk disebarluaskan melalui platform online yang relevan.

## 5.2.2 Melalui Media Offline

Sosialisasi offline dilakukan oleh PPDIS di dalam beberapa acara. Launchingnya dilaksanakan ketika peringatan hari disabilitas internasional di stasiun kopi, Sumberkolak, Situbondo. Pada acara tersebut ketiga film tersebut ditayangkan dan didiskusikan bersama-sama. Beberapa penayangan juga dilakukan di beberapa forum-forum yang melibatkan komunitas disabilitas desa dan agenda PPDIS lainnya.

## 5.3 PELATIHAN PEMBUATAN FILM PENDEK

Pelatihan pembuatan film pendek dilaksanakan pada tanggal 30-31 Oktober 2020 di KK26 Desa Olean Situbondo dengan melibatkan anggota PPDIS, kelompok disabilitas Situbondo dan Tim Pengabdian UNEJ



Gambar 8. Poster kegiatan pelatihan film dokumenter  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adapun kegiatannya dibagi atas beberapa acara antara lain, pelatihan sesi 1 dan sesi 2. Pelatihan sesi 1 dilaksanakan pada hari pertama tanggal 30 Oktober 2020. Pada pelatihan sesi 1 peserta pelatihan diberikan kemampuan dalam memahami materi dasar tentang film dokumenter, baik berupa teori, pemahaman teknis, maupun struktur dalam film dokumenter. Kegiatan sesi 1

dimulai dari pukul 14.00 hingga 18.00 WIB di Aula KK26, Desa Olean Situbondo. Berikut dokumentasi acara pada sesi 1.



Gambar 8. Pelatihan kelompok 1 tentang materi dasar pembuatan film  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada kegiatan pelatihan sesi 1, peserta dibagi menjadi dua kelompok produksi, dan masing-masing kelompok didampingi oleh 1 instruktur guna membantu kegiatan produksi pembuatan film dokumenter tersebut. Di sesi 1, tiap kelompok menentukan tema yang akan diangkat dalam film tersebut, kemudian membagi peran produksi dan membahas kebutuhan apa saja yang harus dilengkapi untuk kegiatan produksinya besok.

Besok harinya, berlanjut pada kegiatan pelatihan sesi 2 tepatnya pada hari sabtu, tanggal 31 Oktober 2020. Di sesi ke 2, tiap kelompok diberikan bekal dalam memahami keterampilan praktik baik praktik dalam sinematografi, fotografi, menulis naskah, editing dan lainnya. Setelah materi selesai, kemudian setiap kelompok langsung melakukan kegiatan produksi. Kegiatan sesi 2 berlangsung dari pukul 08.00 hingga 18.00 WIB. Kegiatan ini cukup panjang karena di hari itu juga akan dilakukan evaluasi bersama dari hasil produksi yang



sudah dilakukan oleh kedua kelompok tersebut. Berikut dokumentasi kegiatannya,



Gambar 9. Kelompok 1 sedang mewawancarai kepala desa  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 10. Kelompok 2 sedang mengambil gambar kegiatan membuat batik  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 11. Instruktur sedang memberi materi tentang sinematografi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah kedua kelompok menyelesaikan sesi produksi, kemudian pada pukul 15.00 dilakukan proses pasca produksi yaitu editing. Kedua kelompok didampingi oleh instruktur melakukan proses editing bersama-sama. Hasil dari editing tersebut kemudian dievaluasi bersama-sama kekurangannya. Setelah itu kedua film tersebut dilakukan penyelesaian akhir. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menghasilkan luaran dua film dokumenter yang diproduksi oleh para peserta pelatihan yang mayoritas adalah komunitas difabel. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada komunitas difabel bahwa sebetulnya kegiatan membuat film tidak sesulit seperti yang dibayangkan. Dengan keterbatasan, nyatanya mereka mampu membuat film dan keterbatasan bukanlah menjadi hambatan untuk berkreasi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil kerja sama Tim pengabdian dengan PPDIS. Adapun kegiatannya berlangsung selama kurang lebih 4-5 bulan. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 3 tahap yakni: 1) Produksi Film Dokumenter; 2) Sosialisasi Film Dokumenter; 3) Pelatihan Membuat Film Dokumenter. Pada masa 3 bulan pertama Tim Pengabdian bersama PPDIS melakukan kegiatan produksi Film dokumenter bertema disabilitas. Film ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada khalayak tentang wawasan disabilitas yang saat ini tidak begitu punya tempat. Melalui film diharapkan pesan tentang wacana disabilitas bisa tersampaikan dengan baik. Bagi komunitas difabel, film ini tentu memberikan motivasi lebih dan menunjukkan kepada mereka bahwa difabel bukanlah menjadi halangan untuk merai cita-cita.

Kegiatan yang kedua yakni sosialisasi film dokumenter. Kegiatan sosialisasi film dokumenter dilakukan dalam dua metode yakni metode online dan offline. Metode online yakni melalui beberapa platform digital seperti youtube, web, digital streaming, dan instagram. Sedangkan melalui offline, kegiatan sosialisasi film pendek dilakukan pada beberapa agenda kegiatan disabilitas seperti peringatan hari disabilitas internasional dan kegiatan disabilitas desa.

Kegiatan yang ketiga yakni pelatihan membuat film pendek kepada komunitas difabel. Selama ini komunitas difabel memiliki stereotip yang cenderung negatif, dan dianggap tidak memiliki kompetensi untuk bersaing di dunia kerja. Dalam pelatihan membuat film pendek ini bertujuan untuk melawan stereotip tersebut, bahwa difabel bukanlah menjadi halangan untuk berkarya. Kegiatan pelatihan ini telah membuktikan bahwa komunitas difabel yang tadinya dianggap tidak memiliki kompetensi yang laik untuk masuk dunia kerja, nyatanya mampu memproduksi film pendek.

## 6.2 Saran

Kegiatan pengabdian ini hanyalah upaya sederhana yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian UNEJ dalam kerangka mengemban amanat Tri Darma Perguruan Tinggi. Kami berharap kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan yang lain, khususnya yang memiliki keberpihakan pada komunitas difabel, karena sejauh ini belum banyak sentuhan-sentuhan yang dilakukan untuk setidaknya dapat memberikan edukasi, dan memberikan wacana positif kepada masyarakat tentang disabilitas dan masyarakat yang inklusif.



**DAFTAR PUSTAKA**

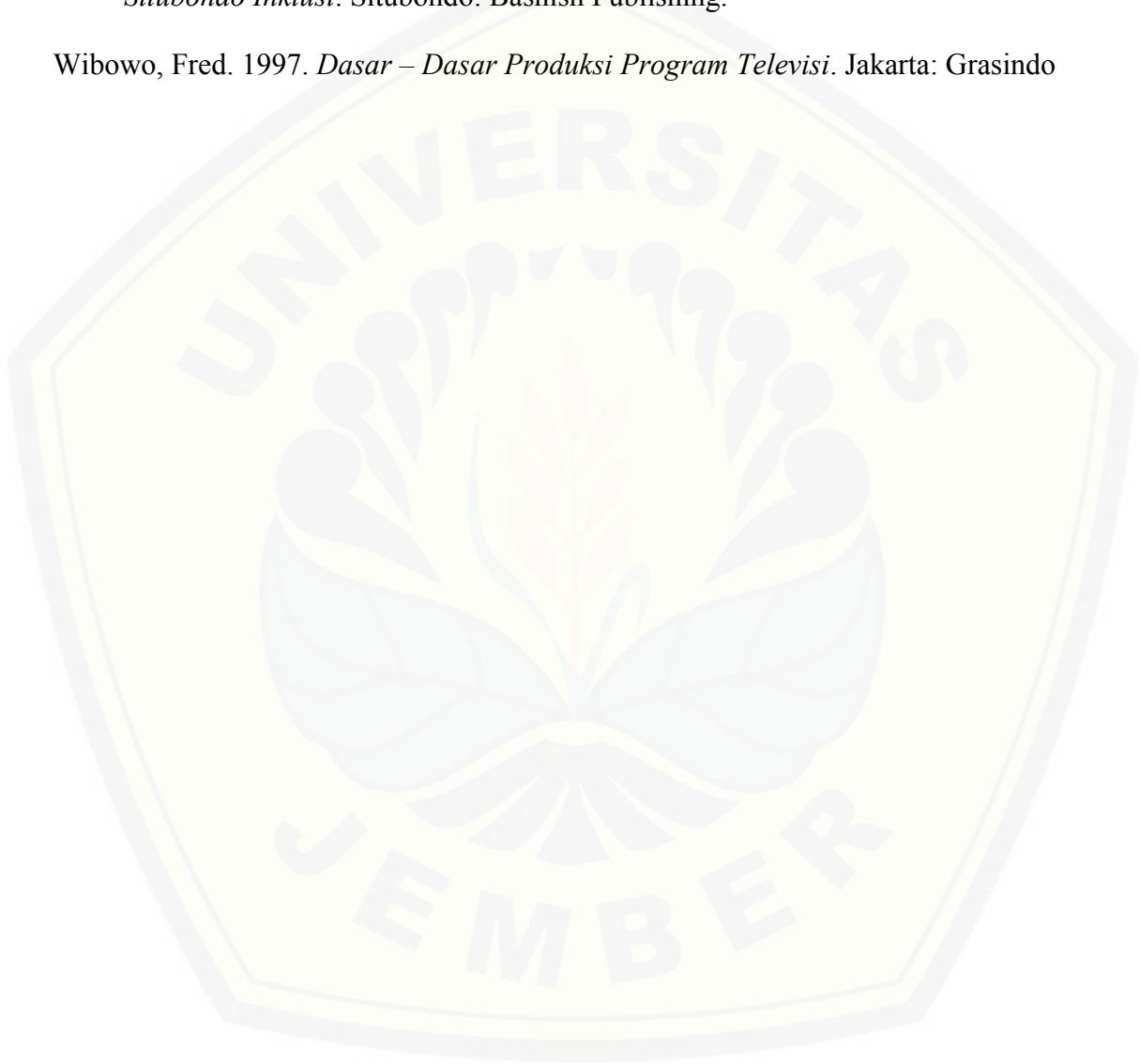
Nichols, Bill. 2010. *Introduction To Documentary*. Indiana University Press.

Rabiger, Michael. 2004. *Directing The Documentary*. New York: Focal Press.

reportasenews.com, diakses pada tanggal 26 Maret 2020.

Sahefuddin, Ahmad Zaidi., Rasyid, Sainur. 2018. *Bergerak Bersama Menuju Situbondo Inklusi*. Situbondo: Bashish Publishing.

Wibowo, Fred. 1997. *Dasar – Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

A. Biodata Ketua Pelaksana

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Fajar Aji, S.Sn., M.Sn.
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4	NRP	198612092018031001
5	NIDN/NIDK	0009128604
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Sukoharjo, 9 Desember 1986
7	E-mail	fajaraji.sastra@unej.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081334643305
9	Alamat Kantor	Jl. Kalimantan No 37 Tegal Boto Jember
10	Nomor Telepon/Faks	0331-337188/0331-332738
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 25 orang; S-2= - orang; S-3= - orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sinematografi 2. Tata Cahaya 3. Praktika Terpadu Fiksi 4. Praktika Terpadu Non Fiksi 5. Penyutradaraan Fiksi 6. Metode Penelitian (Jalur Karya) 7. Pengkajian Film 8. Komputer Desain

B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	ISI Surakarta	ISI Surakarta	
Bidang Ilmu	Televisi dan Film	Penciptaan dan Pengkajian Film	
Tahun Masuk-Lulus	2004-2009	2011-2013	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pewarnaan dan Pergerakan Kamera Pada Televisi Kreatif	Studi Estetika Film Nagabonar Jadi 2 Karya Deddy Mizwar	
Pembimbing	Setyo Tohari,S.Sn	Prof. Dr. Dharsono, M.Sn	

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2017	Analisis Stilistik Bertutur Film Horor Indonesia Pasca Reformasi (Studi Kasus Film <i>Keramat</i> 2009)	Dana Internal Universitas Jember	9.000.000
2	2019	Kapitalisasi Televisi dan Rezim Rating: Invasi Terhadap Program Acara Pertelevisian Indonesia.	DIPA UNEJ	30.000.000

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Pemanfaatan Grafik Komputer: Pembuatan Logo dengan Corel Draw untuk Media Belajar kepada Siswa dan Siswi SMK Maa'rif Jurusan Multimedia.	Tim	1.000.000
2	2017	Pemanfaatan <i>CorelDraw</i> dalam Pembuatan Desain Grafis Kepada Anggota Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Madiun (IKAPEMMA)	Tim	3.000.000
3	2018	Festival Layang-Layang CIP (Upaya Mewujudkan Gelanggang Festival Layang-Layang di Desa Curahcottok, Kec. Kapongan, Situbondo untuk Mengangkat Kesejahteraan Pengrajin)	DIPA UNEJ	30.000.000
4	2018	Branding Produk Keripik Tape Jember Melalui Iklan Audio Visual	DIPA UNEJ	10.000.000
5	2019	Eduwisata Sogaan (Solusi Mewujudkan Desa Sogaan Menuju Desa Wisata dan Mandiri Ekonomi)	DIPA UNEJ	30.000.000

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	Konstruksi Pola Visual dalam Pembangunan Impresi Komedi Melalui Teknik Editing Sinetron Preman Pensiun 3 (Studi Kasus Episode 7, 9, 11, dan 18)	Layar	Vol. 4 No. 2, Desember 2017
2	Stilistik Realisme Genre Horor Sinema Indonesia Pasca Reformasi: Studi Kasus Film Keramat 2009	Capture	Vol. 10 No. 1, 2018
3	Strategi Promosi Film Warkop DKI Roborn: angkrik Boss! Part 1.	Rolling	Vol. 1 No 1, Juni 2018
4	The Branding of Jember Tape Chips Products Through Audio Visual Ads	Warta Pengabdian	Vol. 13. No 2, Juni 2019

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentatiton*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

**H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Perangkat Pembelajaran Audiovisual Resusitasi Neonatus	2019	Mengembangkan Perangkat Pembelajaran	552/UN25.5.1/TU.3/2019

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat



**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Jenis Penghargaan	Instansi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara 2 Lomba <i>Feature</i> Pertanian	Kementrian Pertanian	2011
2	Juara 3 Lomba Iklan Layanan Masyarakat	Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negera dan Reformasi Birokrasi	2013
3	Juara 2 <i>Short Movie Competition</i>	FIFGROUP	2014
4	Nominasi Kreasi Film Pendek Polri	POLRI	2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dosen Pemula.

Jember, 6 Maret 2020



Fajar Aji, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 198612092018031001

**B. Biodata Anggota**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap	Panakajaya Hidayatullah, S.Sn., M.A
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
4.	NRP	760017069
5.	NIDN/NIDK	-
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Situbondo, 12 September 1991
7.	E-Mail	panakajaya.hidayatullah@gmail.com
8.	Nomor Telepon (HP)	082134765012
9.	Alamat Kantor	Jl. Kalimantan No 37 Tegal Boto Jember
10.	Nomor Telepon/Faks	0331-337188/0331-332738
11.	Lulusan yang telah Dihasilkan	S-1= - Orang; S-2= - orang; S-3= - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	Sosiologi Seni, Antropologi Seni, Tata Suara

**B. Riwayat Pendidikan**

Nama Perguruan Tinggi	S-1	S-2	S-3
	ISI Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	
Bidang Ilmu	Musik Barat	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa	
Tahun Masuk-Lulus	2009-2013	2014-2016	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Lagu Shalawat Nariyah dalam Ansambel Musik Inkonvensional melalui Metode Carl Orff Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 1 Kalibagor Situbondo	Musik dan Identitas: Kajian tentang Musik Dangdut Madura di Situbondo	
Pembimbing	Drs. Yc Budi Santosa, M.Hum. dan Dr. Kardi Laksono, M.Phil	Dr. G.R Lono Lastoro Simatupang dan Dr. Wisma Nugraha	

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2017	Etnografi Musik <i>Ghendhing</i> Dangdut dalam Dinamika	DRPM	Rp, 9.000.000

		Masyarakat Madura Kabupaten Situbondo		
2	2018	Kritik dan Pujian dalam Masyarakat Madura di Wilayah Besuki Raya	BOPTN	Rp. 30.000.000
3	2018	Dinamika Kehidupan Seni Pertunjukan di Jember: Pemetaan dan Dokumentasinya	BOPTN	Rp. 30.000.000

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2017	Optimalisasi Pertunjukan Festival Kampung Langai melalui Sistem Tata Kelola dan Kerja Kreatif	DRPM	Rp. 15.000.000
2	2017	Pengembangan Kualitas Pengkaryaan Sanggar Seni <i>Kembhang Molja</i> Melalui Keterampilan Perekaman Audio Untuk Meningkatkan Potensi Kesenian Di Situbondo	BOPTN	Rp. 30.000.000
3	2018	Pengembangan Kualitas Seni Ukir melalui Penggalan Motif Lokal Sebagai <i>Branding</i> Identitas Wisata Edukasi Rumah Ukir Desa Pokaan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo	BOPTN	Rp. 30.000.000
4	2018	Optimalisasi Potensi Wisata Religi Di Desa Landangan, Kec. Kapongan, Kab. Situbondo Melalui Company Profile	BOPTN	Rp. 22.000.000

**E. Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Musik Adaptasi Dangdut Madura	<i>Resital</i> – Jurnal Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta	Vol.16, No. 1, 2015
2.	Alam Pikir Masyarakat		Vol. 02, No. 02, 2016

	Madura yang Terepresentasikan melalui Lagu <i>Ta' Andi' Rokok (cia-cia)</i>	<i>Jurnal Kajian Seni - UGM</i>	
3.	<i>The Dynamic Phenomena of Strekan Music From Colonial to Contemporary Era In Situbondo</i>	<i>Harmonia – Journal of Art Research and Education</i>	Vol. 17, No. 1, 2017
4.	<i>Panjhak</i> Sebagai Agen Pengembang Karakter Budaya Dalam Masyarakat Madura di Situbondo	Jurnal Jantra	Vol. 12, No. 12, 2017
5.	Pengalaman Relijiusitas dalam Teater Tradisional Masyarakat Madura di Situbondo	Jurnal Patrawidya	Vol. 19, No. 3, 2018

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	The 3rd International Conference On Nusantara Philosophy	Upacara Seni Ritual Hodo Sebagai Ritual Kesuburan Masyarakat Dukuh Pariopo Situbondo	UGM, 11 November 2015
2.	Seminar Nasional Kebudayaan 1	Kosmopolitanisme dalam Industri Musik Dangdut Madura pada Tahun 2000-an Di Situbondo	Universitas Brawijaya, 11 November 2017
3.	Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat	Optimalisasi Pertunjukan Festival Kampung Langai melalui Sistem Tata Kelola dan Kerja Kreatif	Universitas Jember, 14 Oktober 2017
4.	The Seventh International Conference On Languages and Arts (ICLA7)	Contestation of Global-Local Culture in Islamic Art of <i>Pondok Pesantren Walisanga</i> Situbondo	Universitas Negeri Padang, 19-20 Oktober 2018
5.	International Conference On Music Education Community (INTERCOME) 2018	Post-Harmony <i>Sangposangan</i> As Dynamic Existence of Madurese People in	Universitas Negeri Yogyakarta, 25-26 Oktober 2018

		Digital Era	
6.	Seminar Sejarah Nasional Peringatan Hari Sejarah	Sejarah Islam, Nasional, dan Lokal Dalam Seni <i>Tabbhuwan</i> Wali Sanga	Universitas Gadjah Mada, 3-4 Desember 2018
7.	Seminar Nasional : Sastra dan Perkembangan Media	Kritik Masyarakat Madura dalam Ranah Media Sosial	Universitas Jember, 20 Desember 2018

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Dangdut Madura <i>Situbondoan</i>	2017	220	Diandra (Yogyakarta)
2	Kosmopolitanisme dalam Industri Musik Dangdut Madura pada Tahun 2000-an Di Situbondo dalam Studi Seri Kebudayaan 1: Pluralisme, Multikulturalisme dan Batas-Batas Toleransi	2017	395	Universitas Brawijaya

**H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Hak Cipta Buku Dangdut Madura Situbondoan	2018	Hak Cipta	EC00201861268, 31 Desember 2018

**I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

**J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Jenis Penghargaan	Instansi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

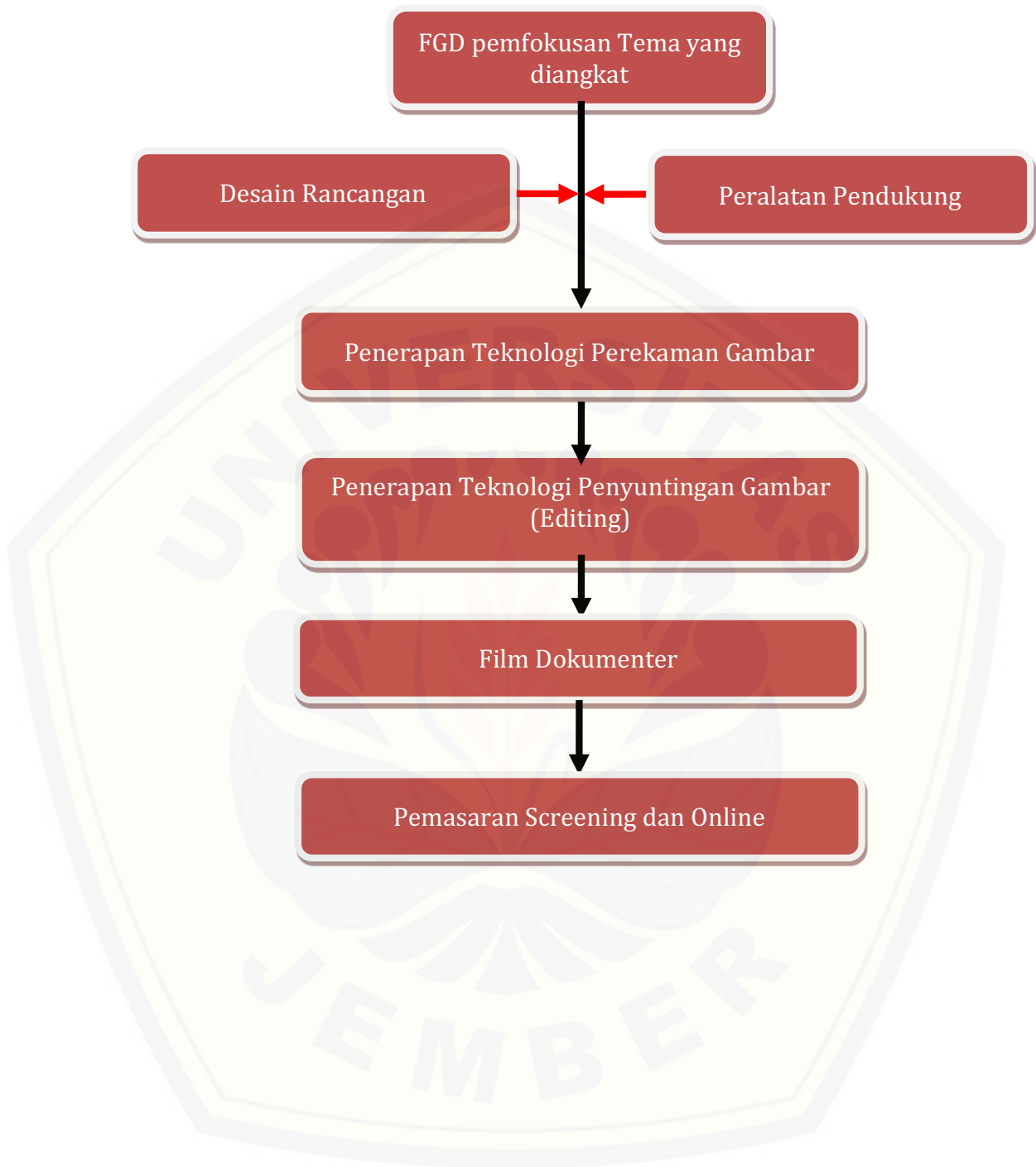
Jember, 28 Januari 2019  
Anggota Pengusul,



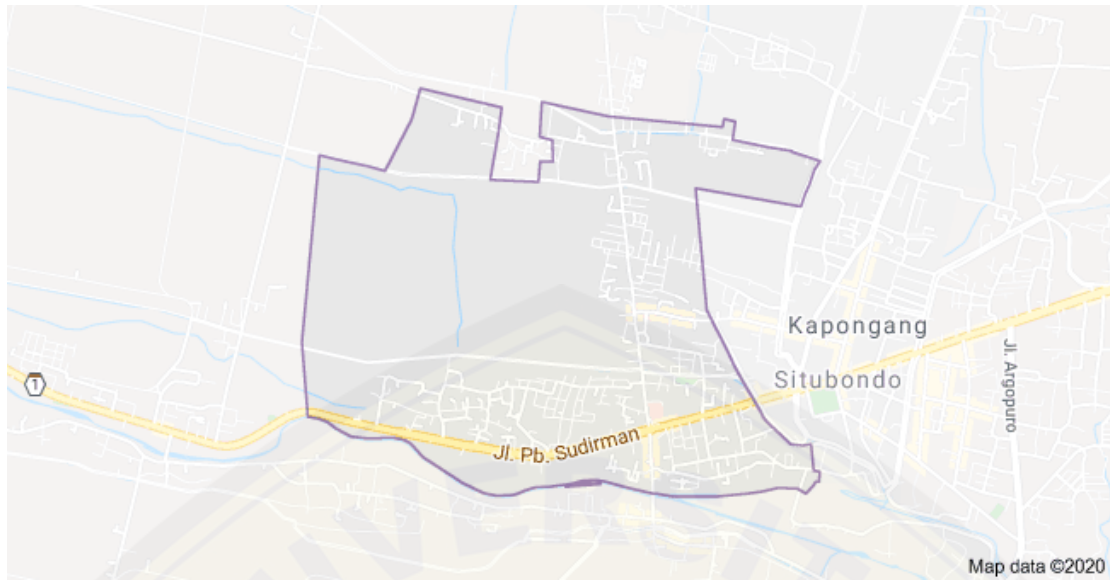
Panakajaya Hidayatullah, S.Sn., M.A  
NRP. 760017069



Lampiran 2. Gambaran Iptek yang Akan Dilaksanakan Pada Mitra

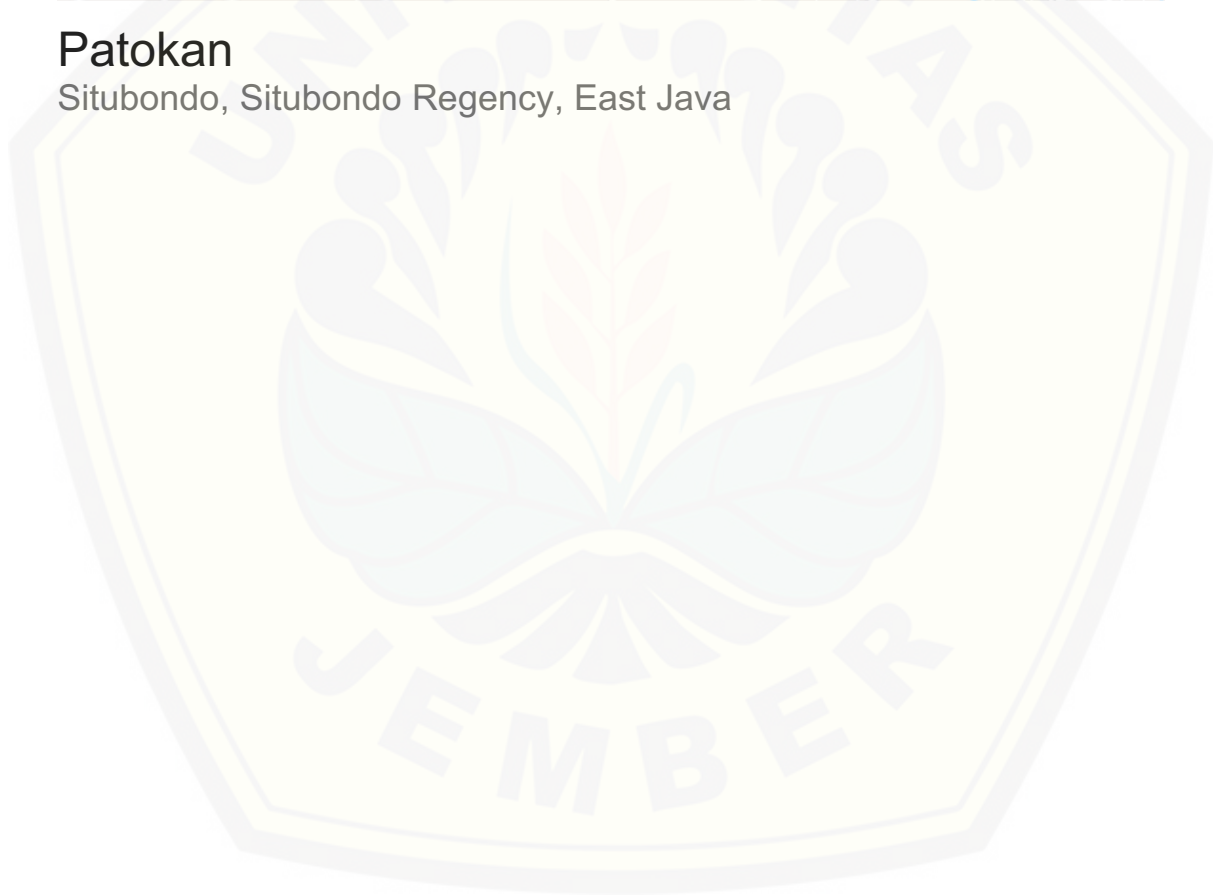


Lampiran 3. Peta Lokasi Wilayah Mitra



Patokan

Situbondo, Situbondo Regency, East Java





**Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesiediaan Mitra Kerjasama**

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN BERMITRA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Luluk Ariyantiny
2. Jabatan : Ketua Pelopor Peduli Disabilitas Situbondo
3. Desa : Patokan
4. Kecamatan : Situbondo
5. Kabupaten : Situbondo
6. Alamat : Jl. Jaksa Agung Suprpto No 68.

Menyatakan meminta dan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat skim Hibah Kemitraan, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : Fajar Aji, S.Sn., M.Sn.  
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Kami dan Pelaksana Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 27 Februari 2020

Ketua PPDiS  
Kecamatan Situbondo

  
Luluk Ariyantiny